

LEMBARAN KERJA MAHASISWA

LKM-1

IDENTIFIKASI MASALAH

Mata Kuliah : Analisis Desain Sistem Informasi
Tugas : Menyusun Identifikasi masalah
Nama Mahasiswa :

- I Gusti Ngurah Agus Ega Patria Pramudita (2201010365)
- I Gede Nanda Fredika Natalegawa (2201010107)
- I Dewa Gede Wahyu Putra Perdana (2201010126)
- I Kadek Ari Atmaja (2201010161)
- I Kadek Krisna Nanta Dipayana (2201010721)

Prodi : TI-MDI, KELAS L

PETUNJUK

1. Carilah Perusahaan atau UMKM yang ada disekitar kalian !
2. Lakukan analisis masalah terhadap perusahaan atau UMKM yang sudah kalian tentukan !
3. Jawablah pertanyaan secara singkat padat dan jelas pada lembar kerja ini !

PERTANYAAN

1. **Apakah Kalian sudah menemukan perusahaan atau UMKM yang akan Kalian teliti? Jelaskan alasannya, mengapa perusahaan tersebut Kalian jadikan sebagai tempat penelitian!**

Perusahaan atau UMKM yang akan kami teliti adalah Teras Rumah Barbershop, Alasan kami Menjadikan Teras Rumah Barbershop sebagai tempat penelitian karena Teras Rumah Barbershop merupakan Barbershop yang punya beberapa cabang di Bali, tetapi penggunaan sistem Bookingnya masih menggunakan WhatsApp, dengan nomer telepon yang berbeda-beda di setiap cabangnya. Sehingga akan menciptakan kesulitan dalam koordinasi dan komunikasi antar cabang dan terkadang menyebabkan kesalahpahaman jadwal bagi Konsumen.

2. **Definisikan masalah yang telah Kalian temukan dengan memperhatikan konsep Tri Hita Karana!**

Masalah yang terkait dengan Perusahaan atau UMKM Teras Rumah Barbershop dan penggunaan sistem booking WhatsApp dengan nomor yang berbeda di setiap cabang mencerminkan ketidakharmonisan dalam berbagai aspek, sesuai dengan konsep Tri Hita Karana. Penggunaan teknologi, seperti sistem booking WhatsApp, seharusnya membantu

menciptakan efisiensi dan kemudahan. Namun, dalam kasus ini, ketidaksesuaian antara sistem tersebut dengan kebutuhan yang konsisten di setiap cabang menciptakan disonansi. Hal ini mencerminkan ketidakharmonisan dalam cara manusia berinteraksi dengan teknologi. Sistem yang seharusnya mempermudah pelayanan justru menciptakan hambatan dan kebingungan. Berikut hubungannya dengan konsep Tri Hita Karana.

1. Hubungan Manusia dengan Manusia Lainnya

Di dalam Teras Rumah Barbershop yang memiliki beberapa cabang, konsistensi dan koordinasi antar cabang sangat penting. Pelanggan mengharapkan pengalaman yang seragam di setiap cabang. Namun, dengan nomor WhatsApp yang berbeda di tiap cabang, ada potensi konflik dan kebingungan di antara pelanggan. Hal ini bisa merusak kepercayaan dan mempengaruhi hubungan antara pelanggan dan barbershop, serta antar pelanggan yang saling merekomendasikan layanan.

2. Hubungan Manusia dengan Alam

Meskipun konsep Tri Hita Karana tidak langsung berkaitan dengan hubungan manusia dengan alam, namun dalam konteks modern, ini juga mencakup keberlanjutan dan keseimbangan dengan lingkungan. Penggunaan sistem booking yang tidak efisien juga dapat menghasilkan limbah digital yang tidak perlu, seperti pesan WhatsApp yang tidak terbaca atau perluasan nomor telepon yang tidak diperlukan, menciptakan ketidakharmonisan dengan prinsip keberlanjutan dan hemat sumber daya.

Untuk memperbaiki masalah ini dan mencapai keseimbangan yang diinginkan oleh konsep Tri Hita Karana, kami mempertimbangkan integrasi sistem booking yang terpusat dan konsisten di semua cabang. Dengan demikian, mereka dapat mengoptimalkan teknologi untuk memperkuat hubungan antara manusia dan teknologi, menjaga konsistensi dan harmoni antar cabang, serta memperhatikan dampak lingkungan dengan mengurangi limbah digital yang tidak perlu. Dengan pendekatan ini, Teras Rumah Barbershop dapat mencapai keselarasan dan keseimbangan sesuai dengan prinsip-prinsip Tri Hita Karana.

3. Kumpulkan fakta-fakta yang mendukung permasalahan yang kalian temukan!

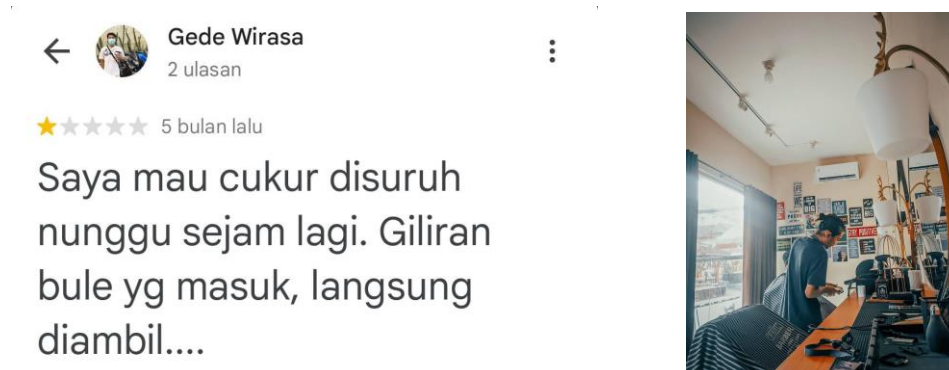
1. Penggunaan WhatsApp dengan Nomor Berbeda

Tiap cabang Teras Rumah Barbershop menggunakan nomor WhatsApp yang berbeda untuk sistem booking. Ini menciptakan kesulitan dalam koordinasi dan komunikasi antar cabang. Pelanggan seringkali kebingungan karena nomor yang harus mereka hubungi bervariasi tergantung pada cabang yang mereka kunjungi.



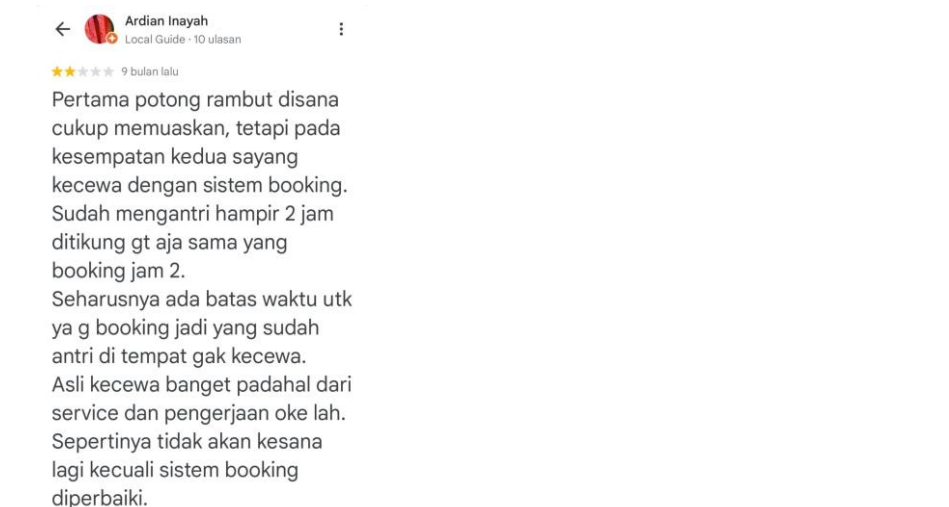
2. Ketidakkonsistenan Pelayanan

Karena perbedaan nomor WhatsApp, pengalaman pelanggan bisa bervariasi di setiap cabang. Beberapa cabang seperti cabang Jimbaran memiliki sistem booking yang lebih padat, sementara cabang lain mungkin kurang terorganisir. Ketidakkonsistenan ini dapat menciptakan ketidakpuasan pelanggan dan merusak reputasi Teras Rumah Barbershop.



3. Kesulitan dalam Pelacakan dan Analisis

Manajemen sulit melacak performa masing-masing cabang karena data booking tersebar di nomor WhatsApp yang berbeda. Analisis data pelanggan, preferensi, dan tren sulit dilakukan secara efektif karena informasi tersebar di berbagai platform.



4. Potensial Kegagalan Komunikasi

Jika ada perubahan dalam jadwal atau layanan, koordinasi antar cabang melalui nomor WhatsApp yang berbeda bisa menyebabkan kegagalan komunikasi. Kesalahan dalam pengaturan jadwal atau double booking dapat terjadi karena kurangnya koordinasi yang efektif.



Dengan mengumpulkan fakta-fakta ini, tampak jelas bahwa masalah penggunaan sistem booking WhatsApp dengan nomor yang berbeda di setiap cabang barbershop menciptakan sejumlah masalah, termasuk ketidakpuasan pelanggan, ketidakonsistenan layanan, kesulitan manajerial, potensi kegagalan komunikasi, dan dampak lingkungan melalui limbah digital yang tidak diperlukan. Solusi yang terfokus pada integrasi sistem booking yang terpusat dan konsisten dapat membantu mengatasi masalah-masalah ini.

4. Buatlah jadwal (timeline) kegiatan dalam mengatasi permasalahan pada perusahaan tersebut!

Minggu 1-2: Analisis Mendalam

- Lakukan evaluasi menyeluruh terhadap penggunaan WhatsApp di setiap cabang.
- Wawancarai staf dan pelanggan untuk memahami masalah yang terjadi secara lebih rinci.
- Identifikasi area spesifik di setiap cabang di mana sistem booking perlu diperbarui atau diperbaiki.

Minggu 3-4: Rencana Perubahan

- Buat rencana terinci untuk penggantian atau pembaruan sistem booking.
- Tentukan platform atau sistem booking terpusat yang akan diimplementasikan di semua cabang.
- Tentukan anggaran yang diperlukan untuk implementasi perubahan ini.

Minggu 5-6: Pelatihan dan Persiapan Implementasi

- Berikan pelatihan kepada staf di setiap cabang tentang penggunaan sistem booking baru.
- Persiapkan data pelanggan dan informasi lainnya untuk diimpor ke sistem booking baru.

Minggu 7-8: Implementasi Sistem Baru

- Implementasikan sistem booking baru secara bertahap di setiap cabang.
- Pastikan bahwa semua staf terbiasa dengan penggunaan sistem baru sebelum sepenuhnya menggantikan WhatsApp.
- Monitor proses transisi dan tanggapilah masalah segera jika ada.

Minggu 9-10: Evaluasi dan Penyesuaian

- Lakukan evaluasi terhadap performa sistem booking baru.
- Dapatkan umpan balik dari staf dan pelanggan tentang pengalaman mereka dengan sistem baru.
- Sesuaikan sistem booking jika diperlukan berdasarkan umpan balik dan evaluasi kinerja.

Minggu 11 dan seterusnya: Pemeliharaan dan Pengembangan Lanjutan

- Tetap lakukan pemeliharaan rutin pada sistem booking untuk memastikan kinerjanya tetap optimal.
- Pantau dan reaksi terhadap tren baru dalam teknologi booking dan pertimbangkan peningkatan atau perubahan tambahan jika diperlukan.

5. Lakukan penyempurnaan terhadap permasalahan yang telah ditemukan dengan memperhatikan konsep Tri Hita Karana !

Dalam studi kasus Teras Rumah Barbershop dengan beberapa cabang, permasalahan terletak pada penggunaan sistem booking WhatsApp dengan nomor yang berbeda di setiap cabang. Hal ini menciptakan ketidakharmonisan dalam hubungan manusia dengan teknologi, ketidakseimbangan dalam hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan potensi dampak negatif pada hubungan manusia dengan alam. Permasalahan ini melanggar prinsip-prinsip konsep Tri Hita Karana, yang menekankan pentingnya harmoni dalam hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lainnya, dan manusia dengan alam. Dengan mengadopsi sistem booking terpusat yang efisien dan terintegrasi, Teras Rumah Barbershop dapat membangun hubungan yang harmonis dengan teknologi. Penggunaan teknologi ini harus menghormati nilai-nilai keberlanjutan, mengurangi limbah digital, dan mendukung keadilan dalam akses dan pemanfaatan.

Teras Rumah Barbershop memiliki komitmen untuk menjalankan bisnis dengan etika dan moral yang tinggi, menciptakan hubungan yang menghormati nilai-nilai spiritual dan etika, serta menghormati keberadaan spiritual di dalamnya. Ini berhubungan dengan Parahyangan dalam Tri Hita Karana yaitu tentang hubungan Manusia dengan Tuhan. Dengan membangun sistem booking terpusat yang merata dan memberikan pelatihan yang adil kepada semua staf, perusahaan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan menghormati kesetaraan manusia, memastikan setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Ini berhubungan erat dengan Pawongan dalam Tri Hita Karana yaitu tentang Hubungan Manusia dengan sesama Manusia. Dalam memilih teknologi, perusahaan mempertimbangkan dampaknya pada alam dan memilih solusi yang ramah lingkungan. Langkah-langkah ini menciptakan keseimbangan antara manusia dan lingkungan alam sekitar, menghormati nilai-nilai alam yang tercermin dalam konsep Palemahan pada Tri Hita Karana yaitu tentang hubungan Manusia dengan Lingkungan.

Dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip Tri Hita Karana, perusahaan berusaha keras menyelesaikan permasalahan ini dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, keadilan sosial, dan keberlanjutan lingkungan dalam setiap tindakan yang diambil. Penyelesaian masalah ini tidak hanya menciptakan efisiensi operasional tetapi juga menghormati nilai-nilai tradisional yang mendalam dalam budaya Bali, menciptakan lingkungan kerja dan bisnis yang seimbang dan berkelanjutan.

6. Lakukan pengujian secara teoritis dengan fakta-fakta yang kalian temukan?

Dalam melakukan pengujian secara teoritis dengan fakta-fakta yang telah ditemukan terkait permasalahan sistem booking WhatsApp dengan nomor yang berbeda di setiap cabang Teras Rumah Barbershop, kita dapat menerapkan beberapa teori dan konsep yang relevan:

1. Teori Sistem Booking

Dalam kasus Teras Rumah Barbershop, penggunaan WhatsApp sebagai sistem booking tidak memenuhi teori booking yang benar. Hal ini karena WhatsApp tidak dapat menjaga konsistensi data dan informasi antar cabang. Selain itu, WhatsApp juga tidak dapat memberikan fitur-fitur yang dibutuhkan untuk mengelola pemesanan secara efektif, seperti fitur konfirmasi pemesanan, fitur pembatalan pemesanan, dan fitur notifikasi jadwal. Teori booking yang benar adalah sistem booking yang dapat memudahkan konsumen dalam melakukan pemesanan, serta memudahkan pengelola dalam mengelola jadwal dan stok. Sistem booking yang benar juga harus dapat menjaga konsistensi data dan informasi antar cabang, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. (Minarsih and Oktavia, 2018)

2. Teori Pengelolaan Sistem Informasi

Menurut teori ini, integrasi sistem informasi yang baik memungkinkan pertukaran data yang lancar dan koordinasi yang efisien antar departemen atau cabang. Dengan menggunakan sistem booking terpusat, Teras Rumah Barbershop dapat mencapai konsistensi data dan efisiensi operasional di semua cabang. (Firmansyah *et al.*, 2020)

3. Teori Penerimaan Teknologi (Technology Acceptance Model)

Memperkenalkan sistem booking baru kepada staf dan pelanggan memerlukan penerimaan teknologi yang baik. Faktor seperti kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan harus diperhatikan untuk memastikan adopsi yang sukses dari sistem baru. (Kartini and Mediaty, 2017)

4. Teori Ekologi Sosial

Dalam konteks ini, masalah penggunaan nomor WhatsApp yang berbeda di setiap cabang menciptakan ekologi sosial yang tidak konsisten dan tidak teratur. Dengan memperkenalkan sistem booking terpusat, ekosistem sosial internal Teras Rumah Barbershop dapat diatur dengan lebih baik, menciptakan harmoni dalam interaksi sosial antar staf dan pelanggan. (Khusni Albar, 2017)

7. Implementasikanlah kedalam latar belakang masalah sesuai dengan tema dari studi kasus yang kalian angkat. dengan memperhatikan konsep Tri Hita Karana !

Latar Belakang Masalah

Dalam dunia yang terus berkembang dengan teknologi, penyedia layanan seperti Teras Rumah Barbershop harus memastikan bahwa pengalaman pelanggan adalah yang terbaik. Namun, dengan penggunaan WhatsApp yang berbeda-beda di setiap cabang, harmoni dalam pelayanan menjadi sulit dicapai. Pelanggan menjadi bingung dan tidak puas ketika mereka harus berkomunikasi dengan nomor yang berbeda-beda hanya untuk membuat pemesanan. Selain itu, koordinasi antar cabang menjadi rumit, yang berpotensi mengakibatkan kebingungan dalam jadwal dan kesalahan pemesanan. Penggunaan platform yang berbeda juga menciptakan kesan ketidakprofesionalan, yang dapat merugikan citra toko dan merugikan kepercayaan pelanggan.

Lebih lanjut, sulitnya melacak dan menganalisis data pemesanan yang tersebar di berbagai nomor WhatsApp menghambat Teras Rumah Barbershop dalam memahami pola perilaku pelanggan. Analisis data yang akurat diperlukan untuk menyusun strategi pemasaran yang efektif, memahami preferensi pelanggan, dan meningkatkan layanan berbasis pada kebutuhan pelanggan. Selain itu, masalah dalam pemesanan dan ketidakjelasan dalam pelayanan dapat merugikan reputasi perusahaan, yang memicu potensi kehilangan pelanggan setia dan pelanggan potensial yang mencari pengalaman pemesanan yang lebih mudah dan efisien.

Oleh karena itu, penting bagi Teras Rumah Barbershop untuk memperbarui sistem booking mereka dengan pendekatan yang terintegrasi dan seragam di setiap cabang. Dengan menggunakan platform yang konsisten, perusahaan dapat meningkatkan koordinasi antar cabang, memberikan pengalaman pelanggan yang lebih baik, serta mengoptimalkan pengelolaan data untuk pengambilan keputusan yang lebih cerdas. Langkah ini bukan hanya untuk meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga untuk memperkuat citra perusahaan dan memastikan kepuasan pelanggan yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Firmansyah, T. *et al.* (2020) 'Pengaruh Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Tugas Guru SMK Negeri Se-Kabupaten Malang', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 4(1), pp. 11-19.

Kartini and Mediaty (2017) 'PENGARUH PENERIMAAN TEKNOLOGI, FAKTOR SOSIAL, KONDISI PEMFASILITASI DAN COMPUTER SELF-EFFICACY TERHADAP PEMANFAATAN E-OFFICE KANTOR IMIGRASI DI MAKASSAR', *Jurnal Analisis*, 6, pp. 180-187.

Khusni Albar, M. (2017) *PENDIDIKAN EKOLOGI-SOSIAL DALAM PRESPEKTIF ISLAM: Jawaban terhadap Krisis Kesadaran Ekologis.*

Minarsih, D. and Oktavia, D. (2018) *PERANCANGAN SISTEM INFORMASI BOOKING BUKU BERBASIS WEB PADA PERPUSTAKAAN SMK PANCAKARYA TANGERANG.*